

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS AKUNTANSI TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI MYOB SISWA JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA PADA SMK DI SURAKARTA

Asri Nurul Azizah¹, Sigit Santoso², Elvia Ivada³

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

[Email: asrinurul35@gmail.com](mailto:asrinurul35@gmail.com)

Abstract

The purpose of this research was to determine the influence of mastery of accounting English vocabulary on the computer learning outcomes of MYOB accounting students majoring in Accounting and Finance Institutions at Vocational Schools in Surakarta both public and private. The population in this research was all students majoring in Accounting and Finance Institutions class XI and XII at 11 Vocational Schools in Surakarta totally 708 people with a proportionate stratified random sampling for sampling technique. Research data analysis techniques are descriptive statistical analysis and linear regression. The result of this research is that there is a positive and significant influence of mastery of accounting English vocabulary on the computer learning outcomes of MYOB accounting students majoring in Accounting and Finance Institutions at Vocational Schools in Surakarta.

Keywords: *mastery of English vocabulary, accounting English, computer learning outcomes of MYOB accounting*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta. Populasi dalam penelitian ini semua siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas XI dan XII pada 11 SMK di Surakarta yang berjumlah 708 orang dengan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta.

Kata kunci: penguasaan kosakata bahasa Inggris, bahasa Inggris akuntansi, hasil belajar komputer akuntansi MYOB

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah kondisi global suatu proses tertentu yang mengakibatkan kebebasan ekonomi, sosial, budaya, politik dan teknologi di seluruh dunia dan menjadi kekuatan pasar yang integrasinya tidak dibatasi oleh teritorial suatu negara (Rindrayani, 2016: 337; Dewi, 2019: 48). Kondisi ini menimbulkan banyak dampak positif seperti mudahnya menerima informasi dan pengetahuan tetapi dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak kalah banyak. Persaingan ekonomi antar negara yang semakin ketat menjadi salah satu dampak negatif yang sangat terasa. Pada kawasan ASEAN, adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA menjadi sebuah wadah bagi persaingan ekonomi global untuk negara kawasan ASEAN.

Dalam menghadapi persaingan ekonomi yang seperti itu, diperlukan negara tangguh dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Cara paling efektif dalam memiliki SDM dengan kualitas unggul adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang mampu mencetak lulusan dengan kemampuan dan kompetensi tinggi pada suatu bidang dapat membantu negara dalam menghadapi persaingan ekonomi global.

Indonesia memiliki satuan pendidikan formal yang berfokus mencetak siswa dengan kompetensi tertentu pada lapangan produktif yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama unyuk bekerja di bidang tertentu.

Pada pertumbuhan perekonomian Indone-

sia, keberadaan SMK memiliki peran yang sangat penting. Sampai saat ini SMK berkontribusi dalam memunculkan individu-individu dengan keahlian yang sesuai kebutuhan dunia usaha atau dunia industri. SMK adalah titik balik motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat yang mendorong capaian pendidikan wagra dan memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif suatu daerah (Alexandro & Irwansyah, 2020: 155).

Siswa SMK dituntut untuk memiliki *soft skill* dan *hard skill* guna menunjang keahlian yang dimilikinya. *Soft skill* adalah kemampuan interpersonal seseorang meliputi kecerdasan, karakter dan kemampuan sosial seseorang yang diperlukan pada suatu profesi. *Hard skill* adalah kemampuan seseorang pada suatu profesi yang dapat dipelajari dan dilatih supaya terus berkembang. Siswa diharuskan memiliki sikap jujur, disiplin, dapat bekerja secara tim dan individu dan bertanggungjawab. Selain itu siswa dituntut untuk memiliki *hard skill* yang menunjang profesinya yang terus mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah menguasai bahasa Inggris.

Pada kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia, bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang sudah harus dipelajari siswa sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar. Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 menyebutkan mata pelajaran bahasa Inggris pada jenjang SMK memiliki alokasi waktu dua jam per minggu dan termasuk pada Kelompok Mata Pelajaran Wajib (A). Hal ini juga didukung dengan adanya Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Da-

sar yang mengatur agar siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar bahasa Inggris yang baik guna mendukung pencapaian kompetensi program keahlian dan mampu menerapkan penguasaan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris sehingga dapat berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Inggris penting agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dan lisan dalam melaksanakan fungsinya termasuk pada saat siswa diterjunkan dalam dunia kerja. Kemampuan bahasa Inggris siswa dapat menunjang kesiapan siswa untuk bekerja pada berbagai wilayah dan bidang serta membuat siswa siap menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Kemampuan bahasa Inggris siswa dapat membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi secara lebih maksimal. Sesuai dengan tuntutan bahwa SMK harus mampu mengikuti perkembangan era globalisasi maka bidang keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga menginterpretasikan keterampilan pembukuan dan pemanfaatan teknologi melalui mata pelajaran komputer akuntansi.

Hal ini juga sebagai bentuk ketaatan pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sesuai dengan penguatan keterampilan siswa dalam bidang akuntansi. Permendikbud RI No. 70 Tahun 2013 menyebutkan komputer akuntansi sebagai mata diklat produktif akuntansi yang berbasis komputer dengan memanfaatkan aplikasi dan wajib ditempuh siswa pada program keahlian akuntansi.

Terdapat banyak pilihan teknologi yang menunjang aktivitas keuangan pada akuntansi, diantaranya adalah MYOB *Accounting*, *Accurate Accounting*, *Zahir Accounting*, *Omega Accounting*, dan *Spreadsheet*. Masing-masing dari aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan serta tingkat kesulitan yang berbeda pada saat dioperasikan. Lisensi dan pilihan mata uang pada aplikasi tersebut juga berbeda-beda. Hanya saja bahasa yang disediakan sama, yaitu bahasa Inggris.

Aplikasi yang diterapkan pada SMK adalah *Mind Your Own Business (MYOB) Accounting* yang kemudian terbagi menjadi tiga, yaitu MYOB perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. MYOB memiliki fungsi dan fitur yang jelas dan mudah diingat oleh siswa. Aplikasi MYOB dianggap dapat membuat laporan keuangan secara tepat dan akurat serta mudah untuk dipelajari oleh siswa SMK.

Komputer akuntansi MYOB menurut Indarti (2018: 207-208) berperan penting dalam menciptakan tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga mampu menekan angka pengangguran intelektual dan upaya dalam meningkatkan akuntabilitas, pengendalian internal serta keamanan organisasi. Pemberian materi komputer akuntansi MYOB diberikan pada siswa kelas XI dan XII yang dianggap sudah memiliki dasar kemampuan akuntansi dan bahasa Inggris yang baik. pembelajaran komputer akuntansi umumnya dilakukan dengan pemberian materi dan praktik secara bersamaan sehingga terbentuk konsep yang baik pada siswa mengenai komputerisasi

akuntansi.

Nilai menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran komputer akuntansi MYOB. Siswa dikatakan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan MYOB dengan baik apabila memperoleh nilai yang mencapai KKM, sehingga pembelajaran juga akan dianggap berhasil. Akan tetapi dalam prosesnya, tidak semua siswa dapat memperoleh hasil yang baik akibat mengalami kesulitan belajar.

Menurut Ningtyas dan Djumali (2019: 11-13) terdapat enam kesulitan dalam belajar komputer akuntansi MYOB yaitu kurangnya pemahaman bahasa Inggris, kemampuan mengoperasikan komputer, pemahaman akuntansi dasar, ketertarikan dalam pelajaran dan persepsi bahwa belajar harus menggunakan laptop serta fasilitas sekolah yang kurang memadai. Akibat kesulitan tersebut, siswa tidak dapat mencapai hasil yang maksimal pada pembelajaran komputer akuntansi MYOB.

Ketercapaian suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang menjadi salah satu indikator dari proses belajar. Hanya 38,09% siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo yang mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ulangan harian semester I (Rahmantika & Susilowibowo, 2016: 200). Menurut Fajarwati dan Listiadi (2018: 130) penguasaan kosakata bahasa Inggris memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB. Namun di sisi lain, penelitian Yuliantoro dan Renaldo (2020: 26) menyebutkan tidak terdapat

pengaruh signifikan antara kemampuan kosakata bahasa Inggris dengan hasil belajar akuntansi yang terkomputerisasi.

Kesulitan dalam mengartikan kosakata bahasa Inggris pada istilah akuntansi dan program MYOB banyak dirasakan oleh siswa SMK jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Surakarta. Kesulitan mengartikan istilah akuntansi yang tersaji dalam bahasa Inggris diakibatkan kurangnya pembiasaan pada akuntansi konvensional sehingga siswa merasa asing. Hal ini berimbas pada proses belajar yang tidak berjalan lancar dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris akuntansi agar mendapat hasil belajar yang maksimal. Oleh karenanya, peneliti mengambil masalah apakah penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta?

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta dengan mempertimbangkan bahwa mata pelajaran komputer akuntansi MYOB diajarkan pada kedua kelas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta.

Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB

Guru dan siswa memerlukan tolok ukur tertentu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu materi yang dipelajari di kelas. Gagne (Uno, 2010: 137) mendeskripsikan hasil belajar sebagai kapasitas terukur dari perubahan individu melalui perlakuan pengajaran tertentu. Hasil belajar identik dengan angka yang menunjukkan kapasitas atau kemampuan siswa setelah menerima proses pembelajaran. Angka tersebut biasanya diperoleh dari tes yang dilakukan guru terhadap siswanya sehingga keduanya dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam materi tersebut.

Lestari (2021: 24-26) menyebutkan tiga macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dalyono (2005: 55) dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (i) faktor internal yang meliputi kesehatan, minat dan motivasi, serta cara belajar, (ii) faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari keuangan perusahaan dan bertujuan menyusun laporan keuangan yang kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu. Siswa SMK, siswa menerima pembelajaran akuntansi keuangan, perpajakan hingga akuntansi komputerisasi. Melalui pembelajaran di kelas, siswa diharap memiliki kemampuan untuk mengelola bukti transaksi sampai dengan

menjadi laporan keuangan yang utuh dan siap digunakan dalam manajemen perusahaan. secara terkomputerisasi, siswa mempelajari akuntansi dengan memanfaatkan beberapa program seperti *Spreadsheet*, *MYOB Accounting* dan *Accurate*. Pembelajaran akuntansi terkomputerisasi bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha atau industri dan dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi.

Menurut Purtina (2021: 6) MYOB adalah program akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembukuan secara terkomputerisasi dengan cepat, lengkap dan akurat. Hasil belajar komputer akuntansi MYOB merupakan hasil yang dicapai siswa berdasarkan kemampuannya dalam menguasai materi komputer akuntansi MYOB yang ditunjukkan melalui nilai tes. Sehingga guru akan melakukan tes kepada siswa dalam pembelajaran komputer akuntansi MYOB guna mengetahui dan mengevaluasi kemampuan siswa pada periode tertentu.

Terdapat beberapa tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi MYOB, yaitu penugasan, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) baik pada semester gasal maupun genap. Penelitian ini memanfaatkan hasil tes komputer akuntansi MYOB pada ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2021/2022.

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Akuntansi

Bahasa merupakan hal yang sangat pent-

ing dalam berkomunikasi dan berkehidupan sosial. Dengan adanya bahasa, informasi dapat tersampaikan dengan baik dari satu orang kepada orang yang lain. Bahasa adalah kumpulan dari kosakata atau kata yang tersambung dan memiliki makna yang baru. Nugiyantoro (2012) menyebutkan bahwa kosakata, perbendaharaan kata atau kata adalah bagian dari kekayaan yang dimiliki oleh bahasa. Kosakata tidak hanya tersaji dalam bentuk bahasa Indonesia tetapi juga dalam bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, kosakata disebut juga sebagai *vocabulary*.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris, menurut Cameron (Andriani & Sriwahyuningih, 2019: 171) memiliki empat indikator yaitu pengucapan (*speaking*), pengejaan (*spelling*), tata bahasa (*grammar*) dan mengartikan (*meaning*). Kosakata bahasa Inggris akuntansi dapat diukur dengan indikator yang sama meskipun terdapat sedikit perbedaan dengan kosakata bahasa Inggris sehari-hari. Dalam akuntansi, kosakata bahasa Inggris adalah jumlah seluruh kata dalam akuntansi yang menggunakan bahasa Inggris (Susanti, 2002: 89).

Beberapa kosakata bahasa Inggris akuntansi yang paling sering disebutkan adalah *assets, liability, income, revenue, expense, accounts, banking, sales, purchase, inventory, card file, time billing*, dan lain sebagainya. Dalam kosakata bahasa Inggris akuntansi juga terdapat beberapa kosakata yang dapat mewakili satu jenis kosakata akuntansi dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah *income, revenue* dan *earn* yang apabila disajikan dalam bahasa Indonesia artinya penghasilan.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi merupakan salah satu pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari komputer akuntansi MYOB. Rofiq (Rahmatika & Susilowibowo, 2016: 6) menyebutkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam akuntansi berperan penting dalam pembelajaran komputer akuntansi MYOB. Pada penelitian ini penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi diukur melalui empat indikator yaitu pengucapan (*speaking*), pengejaan (*spelling*), tata bahasa (*grammar*) dan mengartikan (*meaning*) yang terdapat dalam *account list* dan *software MYOB Accounting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi sebagai variabel independen dan hasil belajar komputer akuntansi MYOB sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan di 11 SMK di Surakarta dengan jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang meliputi negeri dan swasta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 708 siswa.

Sugiyono (2014: 64) menyebutkan *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang anggotanya bersifat heterogen dan memiliki strata proporsional. Jumlah populasi sebesar 708 siswa

bersifat heterogen dan memiliki strata yang proporsional sehingga dalam pengambilan sampel digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dengan menggunakan rumus *Slovin* diperoleh jumlah sampel sebanyak 256 yang diperhitungkan proporsi sampelnya dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penguasaan kosakata bahasa Inggris berupa soal tes pilihan ganda dengan empat indikator berdasarkan teori Cameron (Andriani & Sriwahyuningsih, 2019: 171) yaitu pengucapan (*pronunciation*), pengejaan (*spelling*), tata bahasa (*grammar*) dan mengartikan (*meaning*). Soal tes pilihan ganda terdiri atas 38 butir soal.

Dilakukan uji kesukaran dan daya beda butir soal tes. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah soal tes relevan dan sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam hal penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi. Menurut Du Bois (Sudijono, 2009: 372) rumus untuk mengukur

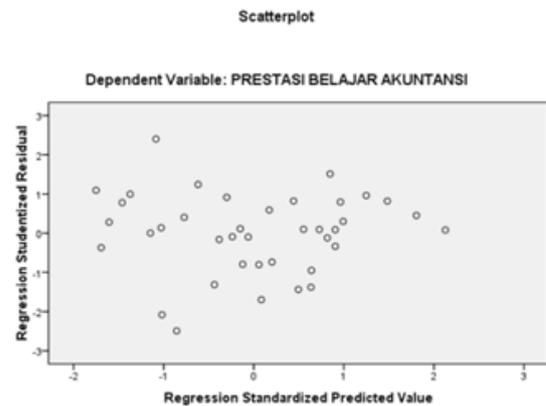
Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Konsep Diri	0,341	2,937	Tidak terjadi multikolinearitas
Locus of Control	0,341	2,937	Tidak ada multikolinearitas

(Sumber : data yang diolah, 2020)

indeks kesukaran butir soal sebagai berikut:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Klasifikasi indeks kesukaran butir soal menurut Thorndike dan Hagen dalam Sudijono



(2009: 372) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Besarnya Nilai P	Kategori Tingkat Kesukaran
< 0,30	Terlalu Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
>0,70	Terlalu Mudah

Berdasarkan uji indeks kesukaran butir soal diperoleh hasil bahwa sebanyak 18 soal berada pada tingkat kesukaran sedang dan 22

Correlation		Prestasi Belajar Akuntansi
Konsep Diri	Pearson Correlation	0,839**
	Sig. (2tailed)	0,000
	N	39
Locus of Control	Pearson Correlation	0,908**
	Sig. (2tailed)	0,000
	N	39

(Sumber: data yang diolah, 2020)

lainnya termasuk mudah. Selanjutnya butir soal diukur daya bedanya. Menurut Arikunto (2007: 213) perhitungan daya beda butir soal dapat dilakukan dengan rumus dan klasifikasi berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Tabel 2. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Besarnya Nilai D	Kategori Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,925 ^a	,855	,847	2,433	,855	106,102	2	36	,000

(Sumber : data yang diolah, 2020)

Berdasarkan uji daya beda butir soal diketahui sebanyak 13 soal memiliki daya beda yang baik, 26 soal memiliki daya beda yang cukup dan 1 soal tingkat daya bedanya berada pada level jelek.

Selain itu, butir soal diuji kevalidannya dengan 2 metode yaitu (i) *expert judgement* oleh Dra. Dewi Rochsantiningsih, M.Ed., Ph.D.

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	49,385			
Konsep Diri	,330	,120	,300	2,756
Locus of Control	,507	,083	,665	6,109

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Akuntansi
(Sumber : data yang diolah, 2020)

selaku ahli bahasa Inggris dan Elvia Ivada, S.E., M.Si., Ak. selaku ahli akuntansi sehingga mendapat hasil bahwa instrimen layak digunakan untuk mengambil data, serta (ii) validitas metode *product moment* dengan mem-

bandingkan nilai korelasi dan keputusan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan uji pertama yaitu *expert judgement* oleh 2 ahli dengan hasil layak setelah melakukan satu kali revisi dengan kedua ahli. Setelah mendapat kelayakan, soal dianggap siap diujikan kepada 30 siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil tersebut kemudian dikumpulkan untuk dilakukan uji kelayakan yang selanjutnya.

Uji validitas metode *product moment* dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 26.0* untuk mengetahui tingkat valid butir soal. Uji ini menunjukkan hasil bahwa dari 40 butir soal yang sudah diujikan terdapat 2 butir soal dengan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1256,305	2	628,153	106,102	,000 ^a
Residual	213,131	36	5,920		
Total	1469,436	38			

(Sumber : data yang diolah, 2020)

nilai korelasi 0,322 artinya $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga kedua butir soal tersebut dianggap tidak layak untuk digunakan sebagai pengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi dan harus dieliminasi sebagai instrumen penelitian

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,925 ^a	,855

(Sumber : data yang diolah, 2020)

Terdapat 38 butir soal yang lolos pada uji validitas, oleh karenanya soal tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Teknik *Alpha Cronbach's*

dilakukan untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian yang dianggap reliabel apabila $r_i > 0,60$. Uji reliabilitas menghasilkan angka 0,921 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,60. Tingkat reliabilitas instrumen penelitian berada pada kategori sangat kuat sehingga layak digunakan sebagai pengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi. Teknik analisis data dilakukan apabila telah memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas dengan *Spearman's Rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan angka sebesar 0,200 yang artinya data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Selain dari nilai signifikansi, uji normalitas dapat dilihat dari histogram yang membentuk lonceng dan grafik normal P-P Plot yang titiknyanya mendekati garis. Dapat disimpulkan bahwa sampel layak untuk diteliti.

Uji linearitas yang dilakukan pada penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi dengan hasil belajar komputer akuntansi MYOB menunjukkan nilai 0,483 sehingga penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi memiliki hubungan linear dengan hasil belajar komputer akuntansi MYOB. Hal ini karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji prasyarat terakhir adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *Spearman's Rho*. Sampel dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signif-

ikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas mendapat hasil 0,574. Grafik *scatterplot* juga menunjukkan titik titik yang berada pada sekitar angka 0 sehingga heteroskedastisitasnya dapat dipastikan tidak terjadi. Berdasarkan ketiga hasil uji prasyarat analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persamaan maupun hasil dari analisis regresi linear yang dilakukan sudah layak untuk digunakan.

Hasil analisis data yang sudah dilakukan, menghasilkan persamaan regresi yaitu $Y = 71,206 + 0,176 X$. Dari analisis tersebut, nilai konstanta 71,206 dan koefisien korelasi regresi sebesar 0,176 yang artinya setiap bertambahnya nilai penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi sebesar 1% maka nilai hasil belajar komputer akuntansi MYOB sebesar 0,176. Penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB sebesar 14,4%.

Uji *t* yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang secara parsial terikat. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,544 lebih besar dari t_{tabel} 1,960 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga pengaruh atas penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB signifikan karena $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta. Hal ini karena

nilai probabilitas signifikansi uji F menunjukkan $0,000 < 0,05$.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X

Kategori	Frekuensi	Presentase
Amat Baik	90	35%
Baik	123	48%
Cukup	40	16%
Kurang	3	1%
Total	256	100%

Data distribusi frekuensi skor tes penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi menunjukkan kategori baik dengan presentase 48%. Artinya siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta telah menguasai kosakata bahasa Inggris akuntansi dalam *account list* maupun *software MYOB Accounting* dengan baik. Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa berada pada angka 67,51.

Berdasarkan tes penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi yang sudah dilakukan, meskipun berada pada kategori baik tetapi siswa masih mengalami beberapa kesulitan. Hanya satu indikator yang secara umum dapat dikuasai siswa, yaitu indikator tata bahasa. Hal ini dikarenakan tidak banyak tata bahasa yang mirip satu sama lain pada kosakata bahasa Inggris akuntansi.

Penelitian ini menunjukkan siswa masih kurang mampu menguasai indikator pengucapan seperti kata *account receivable*, *supplies* dan *fixed assets*. Pada indikator lain yaitu pengejaan, siswa kurang mengerti pengejaan kata penerimaan kas. Selain itu, siswa kurang menge-

tahui arti kata *stock* pada indikator mengartikan.

Sementara itu, rata-rata hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa berada pada angka 83,11. Data distribusi frekuensi hasil belajar komputer akuntansi MYOB yang dihimpun dari nilai UAS semester gasal sebesar 46% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam komputer akuntansi masih harus ditingkatkan. Pengkategorian frekuensi hasil belajar komputer akuntansi MYOB dilakukan berdasarkan kurikulum 2013 dan distribusi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	23	9%
Baik	99	39%
Cukup	119	46%
Kurang	15	6%
Total	256	100%

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori gestalt bahwa pengetahuan baru seseorang terhubung dengan pengalamannya (Mungan, 2020: 590). Pengalaman dalam hal ini adalah pengetahuan lama sebagai syaratnya, yaitu penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi. Hubungan penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi dengan hasil belajar komputer akuntansi MYOB juga tercermin pada *insight* yang ada pada teori gestalt, terutama pada ciri kedua yaitu pengalaman masa lampau yang relevan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmantika dan Susilowibowo (2016: 206) serta Cahyaningtyas dan Hakim (2017: 6) yang menya-

takan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi. Hal ini selaras dengan betapa pentingnya bahasa Inggris akuntansi untuk dipahami oleh siswa, khususnya siswa akuntansi. Seperti pendapat Rofiq (Rahmatika & Susilowibowo, 2016: 6) bahwa terdapat peran penting penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam pembelajaran komputer akuntansi MYOB.

Kemampuan siswa dalam memahami siklus akuntansi dan sistem MYOB yang tersaji dalam bahasa Inggris menjadi salah satu kunci dalam menyusun laporan keuangan secara terkomputerisasi. Ketidakmampuan siswa dalam memahami kedua hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahan *entry* transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang salah.

Kesadaran untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan menguasai kosakata bahasa Inggris akuntansi dibutuhkan sehingga siswa dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar baik secara konvensional maupun secara komputerisasi. Hal ini karena laporan keuangan akan mempengaruhi banyak aspek pada manajemen sehingga diperlukan ketepatan dalam menyusun laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan mengacu pada perumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa jurusan Akuntansi

dan Keuangan Lembaga pada SMK di Surakarta sebesar 14,4%. Dengan nilai konsistensi variabel hasil belajar komputer MYOB sebesar 71,206 sebagai konstanta dan penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi sebesar 0,176 sebagai koefisien korelasi regresi sehingga persamaannya $Y = 71,206 + 0,176 X$.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris cukup berpengaruh terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB dengan signifikansi positif dimana ketika penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi meningkat maka hasil belajar komputer akuntansi MYOB siswa juga akan meningkat. Signifikansi pengaruh akan penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi terhadap hasil belajar komputer akuntansi MYOB ditunjukkan oleh angka yang dihasilkan pada uji-t yaitu $6.544 > 1.960$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Ada beberapa kesulitan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi antara lain: (i) Kurang mengetahui pengucapan kosakata bahasa Inggris. Hal ini akibat kurangnya pembiasaan bagi siswa untuk mengucapkan kosakata bahasa Inggris, utamanya bahasa Inggris akuntansi. (ii) Kurang mengerti pengejaan kosakata bahasa Inggris akuntansi. Kesulitan ini akibat siswa tidak terbiasa menulis dalam bahasa Inggris dan cenderung acuh saat membaca kosakata bahasa Inggris. (iii) Kurang mengetahui arti kosakata bahasa Inggris akuntansi. Hal tersebut diakibatkan kurangnya penjelasan dari guru dan siswa enggan mencari tahu sendiri mengenai kosakata bahasa Inggris akuntansi selain yang diajarkan di kelas.

Diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris akuntansi siswa berada pada kategori baik dan hasil belajar komputer akuntansi MYOB berada pada kategori cukup. Dengan demikian diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi MYOB oleh Guru dengan cara merubah pembelajaran akuntansi yang lebih kreatif dan inovatif, lebih sering menggunakan kosakata bahasa Inggris akuntansi dengan harapan siswa menjadi lebih terbiasa dan lebih menguasai kosakata bahasa Inggris akuntansi sehingga hasil belajar komputer akuntansi MYOB turut menjadi lebih baik.

Sekolah juga hendaknya lebih sering melakukan evaluasi-evaluasi terkait kesulitan siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran komputer akuntansi MYOB. Hal ini karena siswa dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi disamping kompetensinya atas akuntansi. Dunia usaha dan dunia industri mengharuskan siswa menguasai akuntansi secara terkomputerisasi sehingga kemampuan siswa dalam komputer akuntansi harus jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., & Irwansyah, M. R. (2020). Peranan SMKN 3 dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4 (1), 145-160.
- Andriani, D., & Sriwahyuningsih, V. (2019). An Analysis of Students' Mastery of Vocabulary. *ELT-Lectura*, 6 (2), 169-176.
- Cahyaningtyas, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, Manajemen Waktu, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Aplikasi Komputer pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1 (1), 1-7.
- Dewi, M. H. H. (2019). Analisa Dampak Globalisasi terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomia*, 9 (1), 48-57.
- Fajarwati, T., & Listiadi, A. (2018). Pengaruh Penguasaan Pengantar Akuntansi, Bahasa Inggris dan Fasilitas Laboratorium terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6 (2), 126-130.
- Indarti, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Penggunaan Aplikasi MYOB Accounting Bagi Siswa SMK Yabri Simpang Tiga Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 2 (3), 207-211.
- Mungan, E. (2020). Gestalt Theory: It's Past, Stranding, And Future...*Nesne-Psikologi Dergisi*, 8 (18), 585-618.
- Ningtyas, E. Y. S., & Djumali, M. P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar MYOB Accounting dalam Pembelajaran Komputer Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permendikbud RI. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai Penguatan Keterampilan Siswa dalam Bidang Akuntansi*.
- Permendikbud RI. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013*, 1-234.
- Rahmatika, F., & Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar, Kosakata Bahasa Inggris dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar

Komputer Akuntansi MYOB Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi*, S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Rindrayani, S. R. (2017). Upaya Membangun Guru Profesional Berkarakter di Era Globalisasi Melalui Pembelajaran. *Seminar PPG SM-3T*, Universitas Negeri Malang, Malang.

Uno, H.B. (2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Yuliantoro, H. R., & Renaldo Z. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13 (2), 21-29.